

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2014-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DYAH AYU KURNIANINGRUM

B300170200

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2014-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DYAH AYU KURNIANINGRUM
B300170200

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Darvono Soebagivo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

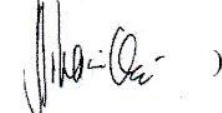
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH
MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2014-2019

**OLEH
DYAH AYU KURNIANINGRUM
B300170200**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 07 Mei 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Arif, S.E, M.Ec.Dev** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, M.S.** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Svamsudin, M.M.

NIP 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Mei 2021

Penulis



DYAH AYU KURNIANINGRUM
B300170200

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2019

Abstrak

Tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat upah yang diterima para tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Inflasi terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat. Berdasarkan uji F, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap upah minimum kabupaten/kota. Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t, variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah adalah produk domestik regional bruto dan inflasi. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja.

Kata Kunci: tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum kabupaten/kota.

Abstract

The purpose of the economic development of a country is to achieve prosperity and social welfare. One indicator of the level of community welfare can be seen from the level of wages received by workers. This study aims to analyze the effect of the Labor Force Participation Rate (TPAK), Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Inflation on District/City Minimum Wages in Central Java Province in 2014-2019. The data used in this study is secondary data, namely data obtained based on information that has been compiled and published from the Central Statistics Agency (BPS), especially from 2014 to 2019 using the panel data regression method. The results showed that the Fixed Effect Model (FEM) was the most appropriate model. Based on the F test, the variables of the labor force participation rate, gross regional domestic product and inflation jointly affect the district/city minimum wage. Based on the effect validity test or t test, the variables that have a significant influence on the district/city minimum wage in Central Java province are gross regional domestic product and inflation. While the variable that has no significant effect is the level of labor force participation.

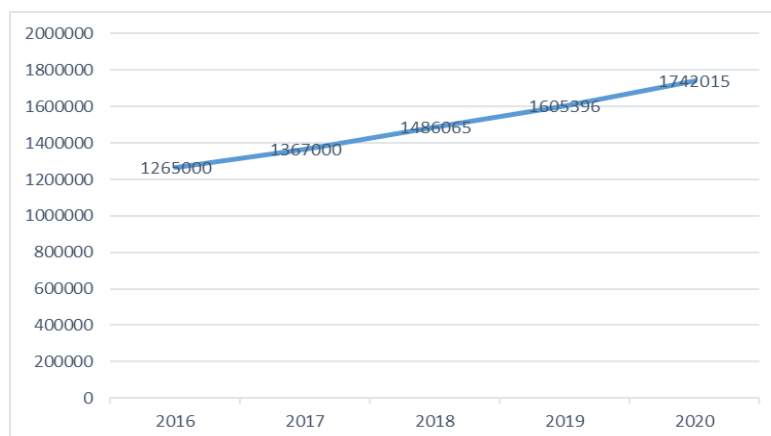
Keywords: labor force participation rate, gross regional domestic product, inflation, district/city minimum wage.

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peran penting dalam keberlangsungan proses produksi. Oleh karena itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaannya yaitu berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk menilai hidup dari tenaga kerja atau buruh. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha (Charysa, 2013).

Perbedaan cara pandang mengenai upah antara pengusaha dengan pekerja atau buruh memiliki definisi kepentingan yang berbeda. Bagi pengusaha, penentuan upah berkaitan dengan jumlah keuntungan atau profit yang didapatkan. Sedangkan bagi pekerja atau buruh, penetapan upah yang tidak memenuhi kebutuhan hidup layak akan mengakibatkan pekerja atau buruh tidak maksimal dalam bekerja (Ketiasih, 2017)

Kondisi perekonomian pada saat ini telah memungkinkan untuk mewujudkan penetapan upah yang lebih realistis sesuai kondisi daerah dan kemampuan perusahaan. Dari tahun ke tahun upah minimum di berbagai wilayah di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai upah minimum yang meningkat setiap tahunnya.



Gambar1. Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019 (rupiah)

Sumber: *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Upah minimum di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar Rp 1.265.000 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi Rp 1.367.000 kemudian pada tahun 2018 naik menjadi Rp 1.486.065 dan mengalami peningkatan lagi menjadi Rp 1.605.396 pada tahun 2019. Kemudian dari tahun 2019 ke 2020 upah minimum kembali naik, dari Rp 1.605.396 menjadi sebesar Rp 1.742.015.

Salah satu faktor yang menentukan upah minimum adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Faktor lain yang mempengaruhi upah minimum adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingginya nilai PDRB di suatu wilayah menandakan tingginya aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Selain tingkat partisipasi angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) faktor lain yang mempengaruhi upah minimum adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi penetapan Upah Minimum Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2019”**.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data deret lintang (*cross-section*) sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dan kurun waktu (*time-series*) dari tahun 2014 hingga 2019. Sumber data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Metode analisa data yang digunakan adalah analisa regresi data

panel dengan model ekonometrik yang digunakan merupakan modifikasi dari model penelitian (Erfit, 2018) dan (Merdekawaty, 2016) yang formulasi akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$\log UMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 \log PDRB_{it} + \beta_3 INF_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana :

Log UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen)

Log PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

INF = Inflasi (persen)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	12,503	-14,346	7,470
TPAK	0,004	0,002	0,011
LOG(PDRB)	0,096	1,694	0,368
INF	-0,063	-0,015	-0,058
R ²	0,502	0,958	0,651
Adj.R ²	0,495	0,949	0,646
F-statistik	69,279	105,701	128,249
Prob. F-statistik	0,000	0,000	0,000

Sumber: Lampiran 2

3.2 Pemilihan Model Estimator Terbaik

Untuk menentukan model terbaik dari hasil estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), digunakan uji Chow dan uji Hausman

3.2.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimator terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	54,718	(34, 172)	0,000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa probabilitas F-statistik uji Chow bernilai sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, model terbaik berdasarkan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimator terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	969,834	3	0,000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa probabilitas χ^2 -statistik uji Hausman sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya, model terbaik berdasarkan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan kesimpulan uji Chow dan uji Hausman di atas, maka *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model estimator terbaik. Hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Estimasi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

LogUMK _{it}	= -14,34	+ 0,002 TPAK _{it}	+ 1,694 log(PDRB) _{it}	- 0,015 INF _{it}
	(0,000)	(0,3091)	(0,000)	(0,000)
R ² = 0,958; D-W.stat= 1,297; F-stat=105,701; Prob.F-stat=0,000				

Sumber: Lampiran 4; Keterangan: *Signifikansi pada $\alpha = 0,05$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Variabel	Prob t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
TPAK	0,3091	$> 0,05$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Log(PDRB)	0,000	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
INF	0,000	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa probabilitas nilai t-statistik untuk variabel TPAK sebesar 0,3091 ($> 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak atau TPAK tidak berpengaruh terhadap upah minimum. Sementara itu, variabel PDRB dan inflasi masing-masing memiliki probabilitas nilai t-statistik sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, PDRB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap upah minimum.

3.4 Uji Eksistensi Model

Model dapat dikatakan eksis, apabila variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulannya, model eksis atau secara bersama-sama tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan inflasi berpengaruh terhadap upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sampai 2019.

3.5 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,958 = 95,8 persen yang artinya variasi variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan inflasi dapat menjelaskan variasi variabel upah minimum kabupaten/kota sebesar 95,8 persen, sisanya sebesar 4,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.6 Interpretasi Ekonomi

3.6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Upah Minimum Kab/Kota UMK

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah . Artinya, tinggi dan rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian serupa ditemukan oleh (Erfit, 2018) di mana tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum provinsi Jambi.

3.6.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Upah Minimum Kab/Kota (UMK)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien variabel produk domestik regional bruto bernilai positif dan signifikan terhadap upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019. Artinya, dengan semakin meningkat variabel PDRB maka penetapan UMK di provinsi Jawa Tengah pada tahun berikutnya juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai PDRB maka mengakibatkan turunnya nilai penetapan UMK di provinsi Jawa Tengah pada tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Charysa, 2013), di mana PDRB berpengaruh positif terhadap upah minimum di masing-masing kab/kota di provinsi Jawa Tengah.

3.6.3 Inflasi terhadap Upah Minimum Kab/Kota (UMK)

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi bernilai negatif dan signifikan terhadap upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *cost push inflation* (dalam Sholeh, (2005: 158) yang menyatakan bahwa kenaikan oleh perusahaan dikalkulasikan sebagai kenaikan biaya produksi. Perusahaan berusaha menutup kenaikan biaya produksi tersebut dengan cara menaikkan harga output. Proses selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang di pasar yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi, apabila upah minimum meningkat secara tidak langsung akan membuat kenaikan harga-harga di pasaran. Hasil penelitian serupa ditemukan oleh (Charysa, 2013), bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap upah minimum di Jawa Tengah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model CEM. Sementara hasil uji Hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat daripada model CEM dan REM.

Berdasarkan uji validitas pengaruh atau uji t menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap upah minimum adalah produk domestik regional bruto dan inflasi. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja.

Berdasarkan uji eksistensi model atau uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kab/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sampai 2019.

Hasil Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya nilai R^2 sebesar $0,958 = 95,8$ persen yang artinya variasi variabel tingkat partisipasi angkatan kerja, produk domestik regional bruto, dan inflasi dapat menjelaskan variasi variabel upah minimum kabupaten/kota sebesar 95,8 persen, sisanya sebesar 4,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dan keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu untuk Pemerintah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah perlu untuk membuat peraturan perundang-undangan tentang upah minimum yang dapat diterima baik oleh pengusaha maupun buruh, sehingga tercipta hubungan kerja yang baik antara buruh dan pengusaha serta dapat menciptakan keseimbangan dalam perekonomian dan bagi penelitian

selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi upah minimum kab/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Data Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2014-2019*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, dari <https://jateng.bps.go.id>.
- Charysa, N. N. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 277–285.
- Erfit, A. ; (2018). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Upah Minimum Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 2303–1220.
- Ketiasih, L. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional (UMR) Di Provinsi Bali Pada Tahun 2008-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19999>
- Merdekawaty, R. D. I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Auto Regressive (SAR). *Jurnal Gaussian*, 5(3).